

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kelompok Tani Belimbing Artha Mandiri merupakan salah satu kelompok tani yang ada di Dusun Cluwok Desa Bono Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Menurut data kelompok tani, kelompok tani ini merupakan kelompok budidaya buah belimbing satu-satunya yang ada di Desa Bono dengan kelas kelompok tani yang paling atas yaitu kelas utama.² Keanggotaan kelompok terbuka bagi siapapun yang ingin ikut dalam kelompok tersebut dengan fokus pada budidaya belimbing.³ Terdapat 50 anggota di dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal di lokasi penelitian, walaupun di Kelompok Tani Belimbing Artha Mandiri sudah termasuk kelas kelompok tani yang unggul, namun masih terdapat permasalahan yang tengah dihadapi dalam kelompok. Dari 50 anggota terdapat 15 orang yang aktif dan lainnya mengalami krisis solidaritas. Pertama, pada sikap anggota yang cenderung pasif serta minimnya inisiatif untuk berinovasi maupun menyampaikan gagasan. Sifat ini terjadi pada waktu kegiatan dan perkumpulan kelompok. Para anggota hadir secara fisik, tetapi tidak sepenuhnya terlibat dalam interaksi, seperti pada saat sesi diskusi dilaksanakan, para anggota diminta untuk menyampaikan pendapat

² Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Data Kelembagaan Petani Kecamatan Boyolangu, *SIMLUHTAN*, Diakses pada tanggal 20 Mei 2026, pukul 19.00, <https://app3.pertanian.go.id/simluh/monpetanikec.php>.

³ Kelompok Tani Artha Mandiri, "Agrowisata Belimbing Desa Bono," *Belimbing Artha Mandiri* (blog), Diakses pada Rabu 20 Mei 2026 pukul 20.00, <https://belimbingarthamandiri.blogspot.com/>.

dan saran, namun para anggota hanya diam dan enggan memberikan pendapatnya. Pasifnya anggota cenderung mengikuti arahan tanpa inisiatif pribadi, yang membuat sikap pasif ini memengaruhi renggangnya hubungan yang berkurang pada masing-masing anggota kelompok dan rasa antusias pada saat perkumpulan berlangsung.

Kedua, minimnya keterbukaan anggota dalam menyampaikan pendapat pribadi. Hal ini turut berkontribusi pada melemahnya ikatan kolektif dalam kelompok. Anggota cenderung menahan pikiran, perasaan, atau pandangannya. Ruang dialog menjadi terbatas dan interaksi yang terbangun tidak terjalin sepenuhnya. Akibatnya, kepercayaan sesama anggota sulit berkembang karena tidak ada pertukaran ide yang jujur dan mendalam. Kondisi ini perlahan menciptakan jarak emosional, mengurangi rasa memiliki terhadap kelompok, serta melemahkan solidaritas yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam membangun kebersamaan. Seharusnya anggota bisa lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat, gagasan, maupun perasaan yang mereka miliki, karena keterbukaan menjadi kunci penting dalam membangun komunikasi yang sehat di dalam kelompok. Dengan berani mengungkapkan apa yang dipikirkan, setiap anggota turut berkontribusi dalam memperkaya diskusi dan mencegah kesalahpahaman. Selain itu, dengan sikap terbuka juga dapat memperkuat rasa saling percaya dan menciptakan hubungan yang lebih dekat pada setiap anggota, sehingga ikatan kolektif dalam kelompok menjadi lebih solid dan tidak mudah melemah. Sikap pasif dan kesadaran kolektif lemah ini dialami hampir mayoritas anggota kelompok, dari 50 anggota 20 anggota yang mengalami.

Dengan sikap pasif dan rendahnya kesadaran kolektif para anggota kelompok, kondisi ini memberikan dampak berupa beban yang tidak seimbang pada individu-individu tertentu sekaligus menciptakan ketergantungan pada pihak yang lebih aktif. Beban tersebut cenderung teralihkan kepada mereka yang memiliki tanggung jawab lebih besar atau yang lebih sering menyuarakan pendapat, sehingga peran mereka menjadi dominan dan berpotensi menimbulkan kelelahan maupun ketidakseimbangan relasi dalam kelompok. Penelitian ini mengkaji bagaimana ketimpangan partisipasi tersebut memengaruhi pembagian dan pelaksanaan tanggung jawab kerja dalam kelompok, termasuk implikasinya terhadap efektivitas kinerja, pola komunikasi, serta tingkat keterlibatan anggota secara keseluruhan.

Kondisi tersebut dikaji dengan teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim. Solidaritas menurut Durkheim dibagi menjadi 2 yaitu solidaritas organik dan mekanik. Solidaritas organik mengandalkan spesialisasi dan saling ketergantungan lebih dominan di masyarakat, sedangkan solidaritas mekanik dari kesamaan atau ciri khas dalam komunitas.⁴ Solidaritas organik menekankan saling ketergantungan sebagai dasar kohesi sosial di masyarakat. Dalam penelitian ini kelompok tani memiliki kesamaan dan ciri khas yaitu profesi yang sama yang termasuk ke dalam solidaritas mekanik. Dalam penelitian ini,

⁴ Tamrin Fathoni, "Konsep Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Modern Perspektif Émile Durkheim," *Journal of Community Development and Disaster Management* 6, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402>.

peneliti menggunakan konsep solidaritas mekanik, untuk meneliti hambatan pada efektivitas kelompok tani.

Penelitian ini juga menggunakan teori moral ekonomi petani sebagai teori pendukung dari James Scott dalam karyanya yang berjudul "*The Moral Economy of The Peasant: Rebellion and Subsistence in Southeast Asia*" tahun 1976. Scott menyebutkan bahwa moral ekonomi petani muncul dari dilema ekonomi sentral yang dihadapi oleh kebanyakan rumah tangga petani, dikarenakan mereka begitu dekat dengan batas subsistensi. Subsistensi muncul dari kekhawatiran mengalami kekurangan pangan dan merupakan konsekuensi dari satu kehidupan yang begitu dekat dengan garis batas dan krisis subsistensi. Sehingga timbul etika subsistensi yaitu, etika bertahan hidup dalam kondisi minimal dan menghasilkan perilaku petani yang hanya mengarah pada pemenuhan kebutuhan paling minimal.⁵

Dalam etika subsistensi kebanyakan rumah tangga petani hidup begitu dekat dengan batas-batas subsistensi dan menjadi sasaran permainan alam serta tuntutan dari pihak luar, maka dari itu para petani meletakkan etika subsistensi atas dasar pertimbangan prinsip dahulukan selamat.⁶ Oleh karena itu, petani cenderung menerapkan prinsip *safety first* atau dahulukan selamat, yaitu lebih memilih tindakan yang dianggap mampu menjamin keamanan ekonomi daripada mengambil risiko yang dapat mengancam pemenuhan kebutuhan

⁵ Nurfitriani Nurfitriani, Bustami Rahman, and Luna Febriani, "Mekanisme Survival Buruh Tani Lanjut Usia (Lansia) Desa Mancung Bangka Barat," *Jurnal Sosial Dan Sains*1, no. 2 (2021): 79, <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i2.30>.

⁶ Dr. Indrayani Prof.Dr. Damsar S. E., M. M., *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, 2nd ed. (Prenamedia Group, 2009), 230.

hidup keluarganya. Dalam konteks penelitian ini, teori Scott digunakan untuk menjelaskan keputusan anggota yang dihadapkan antara melaksanakan tanggung jawab dalam kelompok atau melakukan aktivitas usahatani yang dianggap lebih mampu menjamin pemenuhan kebutuhan, sebagian anggota cenderung memprioritaskan aktivitas yang memberikan kepastian ekonomi. Peneliti menganalisis keputusan terhadap ketimpangan partisipasi dalam pemenuhan tanggung jawab kerja di Kelompok Tani Belimbing Artha Mandiri

Untuk memahami lebih dalam, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini yaitu yang berjudul “*Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Kampung Merancang Ilir Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau*” oleh Rofiqoh Fadhlun Nisa dan Lisbet Situmorang pada tahun 2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan pada sistem pertanian padi secara tradisional yang kaya akan nilai kolektif kini tersentuh nilai-nilai modernisasi seiring perkembangan zaman. Hal tersebut sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap solidaritas yang sebelumnya dibangun baik dalam budaya tolong menolong, gotong royong, bahkan nilai-nilai yang mendasari perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana solidaritas sosial masyarakat petani Kampung Merancang Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini adalah solidaritas mekanik petani didasari oleh adanya persamaan dalam pekerjaan, Namun semakin padatnya mobilitas membuat kontak sosial warga berkurang. Saat ini, masyarakat menjadi materialistis dan individualis yang hanya mementingkan

kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama, sehingga relasi hubungan semakin menyempit hanya kepada orang-orang yang berguna atau berperan untuk menunjang kebutuhannya. Solidaritas telah mengalami banyak perubahan, masuknya sistem upah menggantikan gotong royong dan masuknya alat pertanian modern menyebabkan berkurangnya kebersamaan antar petani.⁷

Kemudian penelitian terdahulu yang berjudul “*Mekanisme Survival Buruh Tani Lanjut Usia (Lansia) Desa Mancung Bangka Barat*” oleh Nurfitriani, Bustami Rahman, dan Luna Febriani pada tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini meneliti mekanisme survival buruh tani lanjut usia di Desa Mancung Bangka Barat. Penelitian ini menggunakan teori etika moral ekonomi petani dari James Scott. Hasil penelitian ini memparkan bahwa para lansia bekerja pada sektor pertanian untuk dapat bertahan hidup, para lansia memanfaatkan lahan yang dimiliki sebagai pemenuhan pangan saat berada dalam kondisi sulit, Pemberian bantuan dari Pemerintah Desa yang diterima oleh lansia, Saat kondisi sulit para lansia juga memilih berhutang demi bisa membeli untuk kebutuhan sehari-hari, dan juga para lansia disini memanfaatkan relasi antar buruh tani untuk membantu lansia untuk lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan penghasilan dalam upaya pemenuhan kebutuha mereka agar dapat bertahan hidup.⁸

⁷ Rofiqoh Fadhlun Nisa and Lisbet Situmorang, *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Kampung Merancang Ilir Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau*, 12, no. 3 (2024): 282–293.

⁸ Nurfitriani, Rahman, and Febriani, “Mekanisme Survival Buruh Tani Lanjut Usia (Lansia) Desa Mancung Bangka Barat”.

Dari kedua penelitian terdahulu mempunyai fokus penelitian yang berbeda. Pada penelitian pertama mengkaji solidaritas sosial pada masyarakat petani. Perubahan pada sistem pertanian padi secara tradisional yang kaya akan nilai kolektif kini tersentuh nilai-nilai modernisasi seiring perkembangan zaman. Hal tersebut sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap solidaritas yang sebelumnya dibangun baik dalam budaya tolong menolong, gotong royong, bahkan nilai-nilai yang mendasari perilaku tersebut. Sedangkan pada penelitian kedua meneliti pertahanan lansia dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan teori moral ekonomi petani dari James Scott.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan bahwa sebagian besar studi tentang solidaritas kelompok tani hanya berfokus pada dinamika sosial internal kelompok tanpa mengaitkannya dengan moral ekonomi petani terhadap pemenuhan tanggung jawabnya. Sebaliknya, penelitian yang menggunakan teori moral ekonomi petani cenderung mengkaji strategi bertahan hidup individu tanpa memperhatikan solidaritas kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis solidaritas sosial pada kelompok tani, keputusan petani dalam memenuhi tanggung jawab budidaya berdasarkan perspektif moral ekonomi petani. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggabungkan fokus-fokus secara komprehensif dalam konteks Kelompok Tani Belimbing Artha Mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan solidaritas sosial yang terjadi dalam Kelompok Tani Belimbing Artha Mandiri, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi anggota, lemahnya kesadaran kolektif, serta ketimpangan

dalam pemenuhan tanggung jawab kerja kelompok. Kondisi tersebut mengakibatkan beban pelaksanaan kegiatan kelompok cenderung terpusat pada beberapa anggota, terutama pengurus, sehingga menghambat efektivitas kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis keputusan anggota dalam menyikapi ketimpangan tanggung jawab kerja yang terjadi, baik yang dipengaruhi oleh kondisi solidaritas sosial maupun oleh keputusan anggota dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya.

Penelitian ini memiliki urgensi yang penting karena dilakukan pada Kelompok Tani Belimbing Artha Mandiri yang berstatus kelas utama, sesuai dengan data kelompok tani yang ada di Desa Bono sebagai berikut:

Tabel 1. Kelompok Tani Desa Bono

No	Nama Poktan	Kelas	Jumlah Anggota	Pola Usaha Tani
1	Harapan Mulya	Madya	167	Tembakau
2	Ngudi Lestari	Lanjut	138	Padi - Palawija
3	Ngupoyo Bago	Madya	112	Padi -Tembakau - Cabe
4	Tri Bakti	Lanjut	96	Padi - Hortikultura
5	Tani Maju	Lanjut	104	Padi
6	Belimbing Artha Mandiri	Utama	50	Belimbing

Berdasarkan data tabel tersebut Kelompok Tani Belimbing Artha Mandiri sebagai satu-satunya kelompok tani yang ada di desa bono sebagai kelas utama, sehingga menjadi contoh atau rujukan bagi kelompok tani lain di sekitarnya. Permasalahan solidaritas yang terjadi di dalam kelompok tidak hanya berdampak pada anggota kelompok, tetapi juga dapat memengaruhi kelompok tani lain yang menjadikannya sebagai rujukan. Selain itu, melemahnya solidaritas mendorong petani lebih mengutamakan kepentingan individu demi menjaga pendapatan yang di dapat. Penelitian ini penting untuk memahami solidaritas sosial, perilaku petani, dan nilai-nilai moral guna mendukung keberlanjutan kelompok tani serta sebagai contoh yang semestinya bagi kelompok tani dengan kelas yang tinggi.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana solidaritas pada Kelompok Tani Belimbing Artha Mandiri?
2. Bagaimana Kelompok Tani Belimbing Artha Mandiri dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis solidaritas pada anggota Kelompok Tani Belimbing Artha Mandiri.
2. Untuk menganalisis Kelompok Tani Belimbing Artha Mandiri dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya.

D. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

1. Tulisan ini menambah kajian sosiologi dengan memperluas penelitian tentang solidaritas sosial yang didukung moral ekonomi petani dalam pemenuhan tanggung jawab kerja suatu kelompok.
2. Tulisan ini memperluas ilmu dan kepustakaan tentang kelompok tani dalam ranah sosiologi.

b. Praktis

1. Memberikan pembelajaran bagi kelompok tani lain dalam mengelola SDM dengan baik.
2. Sebagai pijakan dan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan solidaritas sosial dan etika moral petani dengan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Demi menghindari kesalah pahaman di kalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan makna dan konsep penelitian sebagai berikut:

1. Solidaritas Organik: Dalam penelitian ini, istilah tersebut merujuk pada kondisi anggota Kelompok Tani Belimbing Artha Mandiri yang pasif, kolektif lemah dan berakibat pada tanggung jawab kerja kelompok, namun tetap bertahan demi kebutuhan.

2. Solidaritas Mekanik: Dalam penelitian ini, istilah tersebut merujuk pada kesamaan profesi yang berfokus pada budidaya belimbing.
3. *Subsistence*: Konsep dahulukan selamat, dalam penelitian ini mendorong petani meminimalisir risiko demi kestabilan pendapatan.